

Pelatihan Bahasa Inggris bagi Pemandu Desa Ekowisata Pancoh Kabupaten Sleman Yogyakarta

by Muhammad Dzulkifli

Submission date: 20-Dec-2022 02:04PM (UTC+0700)

Submission ID: 1984917304

File name: ABDI_Published-_pelatihan_b.Ingggris_di_Pancoh.pdf (958.3K)

Word count: 4134

Character count: 25731

Pelatihan Bahasa Inggris bagi Pemandu Desa Ekowisata Pancoh Kabupaten Sleman Yogyakarta

Muhammad Dzulkifli¹, Milawaty², Uystka Hikmatul Kamiliyah NH³, Lely Dian Utami⁴

Politeknik Negeri Jember¹²³⁴

dzulkifli@polije.ac.id¹, milawaty@polije.ac.id², uystka.hikmatul@polije.ac.id³,
lely.dian@polije.ac.id⁴

First received:26-10-2022

Final proof received: 30-11-2022

ABSTRAK

Meningkatnya jumlah kunjungan pada tahun 2018 menjadi momentum bagi Desa Ekowisata Pancoh untuk mengembangkan kemampuan sumberdaya manusianya. Kedatangan wisatawan asing menuntut pengelola Desa Ekowisata Pancoh untuk dapat berkomunikasi dalam Bahasa asing, terutama Bahasa Inggris, minimal pada tingkat komunikasi dasar atau komunikasi efektif. Terkait hal tersebut, biasanya wisatawan yang datang dari luar negeri membawa perantara penerjemah dan atau pihak Pancoh memanggil tenaga bantuan dari mahasiswa atau lembaga Bahasa asing. Untuk hal tersebut, dibutuhkan pengeluaran dana yang cukup banyak sehingga terjadi kebocoran pendapatan atau *leakage*. Demi meminimalisir hal tersebut, maka dibutuhkan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas pengelola, khususnya pemandu wisata. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah mengurangi kebocoran pendapatan dengan memberikan pelatihan Bahasa Inggris kepada pengelola. Pelatihan menggunakan beberapa tahapan, diantaranya yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah pengelola Desa Ekowisata Pancoh, khususnya bagian kepemanduan yang memiliki latar belakang pendidikan minimal SMA/ sederajat. Hasil kegiatan berupa peningkatan kemampuan Bahasa Inggris pemandu ekowisata Pancoh, sertifikat keikutsertaan peserta maupun pelatih dan buku saku kepemanduan.

Kata kunci: Pelatihan; Bahasa Inggris; Pemandu; Ekowisata; Pancoh

ABSTRACT

The increase in the number of visits in 2018 has become a momentum for the Pancoh Ecotourism Village to develop its human resource capabilities. The arrival of foreign tourists requires the Pancoh Ecotourism Village manager to be able to communicate in a foreign language, especially English, at least at the level of basic communication or effective communication. In this regard, usually tourists who come from abroad bring translators and/or Pancoh to summon assistance from students or foreign language institutions. For that reason, it requires spending quite a

lot of funds so that there is leakage of income or leakage. In order to minimize this, training is needed to increase the capacity of managers, especially tour guides. The purpose of this community service is to reduce income leakage by providing English language training to managers. The training uses several stages, including preparation, implementation and evaluation. The target of this community service is the manager of the Pancoh Ecotourism Village, especially the scouting section who has a minimum educational background of high school/equivalent. The results of the activity are in the form of improving the English language skills of the Pancoh ecotourism guides, participation certificates of participants and trainers and guide books.

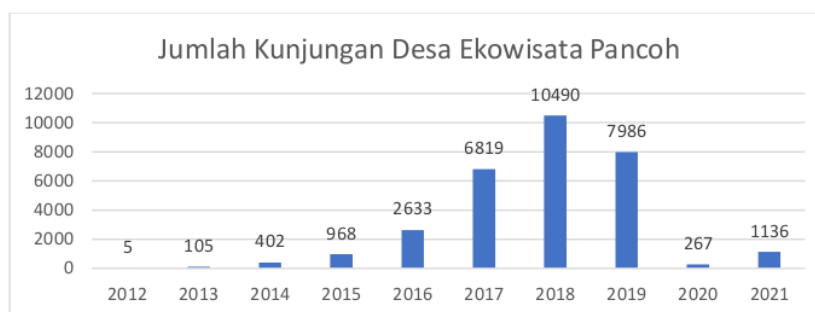
Keywords: Training; English; Guide; Ecotourism; Pancoh

1. PENDAHULUAN

Paradigma baru pariwisata adalah milik rakyat, dari rakyat, dan oleh rakyat. Paradigma tersebut menjelaskan bahwa segala aset atau potensi yang dimiliki rakyat dipergunakan untuk menambah pendapatan rakyat (Damanik et al., 2018). Selain itu, hal tersebut juga memperkenalkan budaya dan adat istiadat yang ada disuatu daerah dan menjadikannya sebagai nilai daerah tersebut. Tidak hanya itu, rakyat harus memiliki inisiatif atau terdapat usaha dari rakyat dengan menjaga, melestarikan, mengembangkan desa menjadi desa wisata yang merupakan pengejawantahan dari bentuk pariwisata berbasis masyarakat (Rusyidi & Fedryansah, 2018).

Desa Ekowisata Pancoh merupakan salah satu desa wisata yang berada di lereng Gunung Merapi, tepatnya di Dusun Pancoh, Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani padi dan salak, peternak sapi, kambing dan ikan air tawar. Desa Ekowisata Pancoh berdiri pada tanggal 12 Februari 2012 dengan inisiasi pembentukan dibantu oleh lembaga swadaya masyarakat dan juga akademisi. Pada masa awal pembangunannya, Desa Ekowisata Pancoh termasuk dalam kategori Desa Wisata Tumbuh di Kabupaten Sleman. Pada Tahun 2016, status Desa Ekowisata Pancoh naik menjadi kategori Desa Wisata Berkembang. Kemudian, pada tahun 2018 hingga sekarang, status Desa Ekowisata Pancoh menjadi Mandiri.

Desa Ekowisata Pancoh menawarkan berbagai macam daya tarik wisata alam, budaya dan buatan (edukasi). Daya Tarik wisata alam yang ditawarkan adalah suasana desa dengan udara, sungai dan pemandangan yang asri. Daya Tarik budaya diantaranya yaitu Laras Madyo, Karawitan, Bung Beh dan Nyadran. Daya Tarik buatan (edukasi) terdiri dari budidaya salak, menanam padi, bajak sawah, bio gas, kerajinan membatik dan kerajinan residu plastik. Sebagai daya tarik wisata, jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Ekowisata Pancoh tentunya mengalami pasang surut, terlebih ketika pada masa Pandemi Covid-19. Berikut adalah statistik jumlah kunjungan Desa Ekowisata Pancoh dari tahun ke tahun.



Gambar 1. Grafik Jumlah Kunjungan Desa Ekowisata Pancoh

Sumber: Desa Ekowisata Pancoh, 2022

Meningkatnya jumlah kunjungan pada tahun 2018 menjadi momentum bagi Desa Ekowisata Pancoh untuk meningkatkan kemampuan sumberdaya manusianya. Tidak hanya wisatawan nusantara namun juga wisatawan asing turut berkunjung ke Desa Ekowisata Pancoh. Kedatangan wisatawan asing menuntut pengelola Desa Ekowisata Pancoh untuk dapat berkomunikasi dalam Bahasa asing, terutama Bahasa Inggris, minimal pada tingkat komunikasi dasar atau komunikasi efektif. Pada tahun 2017 hingga 2018, sumberdaya manusia yang dapat berbahasa asing dengan lancar tingkat *intermediate* hanya terdapat 3 orang di Desa Ekowisata Pancoh, dengan spesifikasi Bahasa Prancis satu orang dan Bahasa Inggris dua orang.

Desa Ekowisata Pancoh telah menjadi observatorium dan/atau laboratorium bagi peneliti maupun akademisi di pendidikan tinggi. Berbagai kajian, penelitian tugas akhir, skripsi, tesis maupun disertasi mengangkat Pancoh sebagai judul maupun studi kasus. Proses perkembangan Pancoh diangkat pada tulisan M. Baiquni tentang penerapan pariwisata berbasis masyarakat di lereng Gunung Merapi (Baiquni & Dzulkifli, 2019). Penelitian terkait kepuasan wisatawan juga pernah dilakukan oleh Masjhoer, dengan tingkat kepuasan pada daya Tarik cukup signifikan nilainya (Masjhoer & Dzulkifli, 2019). Selain itu, Pancoh juga menjadi area kajian gender yang dilakukan oleh Monica, dengan berpendapat bahwa wanita memiliki peran penting sebagai top manajemen di desa Ekowisata Pancoh (Rizqi Monica, 2018). Peran masyarakat dalam kepariwisataan juga pernah dijadikan kajian mendalam oleh Klarita Pertiwi (Pertiwi & Sujito, 2017).

Karya tulis mengenai pelatihan dan pengembangan kapasitas sumberdaya di desa wisata juga cukup banyak menjadi kajian di perguruan tinggi maupun lembaga lain. Kajian mengenai pelatihan dan pengembangan sumberdaya di Pancoh pernah dilakukan oleh Alien Akmalia (Akmalia, 2019). Pelatihan Bahasa Inggris di desa wisata juga cukup banyak dilakukan, terutama pada desa wisata yang memiliki basis ekowisata, diantaranya yaitu pelatihan Bahasa Inggris yang dilakukan oleh Sucipto dan kawan-kawan di Nglangeran (Dzulkifli et al., 2022).

Pada tahun 2017-2019, peningkatan kunjungan wisatawan di Pancoh terus naik. Wisatawan yang datang tidak hanya dari dalam negeri, namun juga dari luar negeri sehingga membutuhkan sumberdaya manusia yang terampil dalam berbahasa asing. Selama kurun waktu tersebut, biasanya wisatawan yang datang dari luar negeri membawa

perantara penerjemah dan/ atau pihak Pancoh memanggil tenaga bantuan dari mahasiswa atau lembaga Bahasa asing. Untuk hal tersebut, dibutuhkan pengeluaran dana yang cukup banyak sehingga terjadi kebocoran pendapatan atau *leakage* (Made et al., 2013). Demi meminimalisir hal tersebut, maka dibutuhkan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas pengelola, khususnya pemandu wisata.

Dari penjabaran yang telah diuraikan pada analisis situasi di atas, dapat ditarik pokok permasalahan yang dihadapi oleh mitra pada Desa Wisata di Sleman, meliputi beberapa permasalahan di antaranya yaitu: Bagaimana meningkatkan sumberdaya manusia pariwisata khususnya di bidang komunikasi dalam Bahasa Inggris bagi pemandu wisata? Lalu, bagaimana pencegahan *leakage* atau kebocoran dalam pendapatan desa wisata?

Pelaksanaan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah memberikan pelatihan Bahasa Inggris kepada pengelola dengan beberapa tahapan. Sebelum pelaksanaan inti pelatihan, maka perlu dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) terkait persetujuan bahan pelatihan serta diskusi awal pelaksanaan pelatihan Bahasa Inggris bagi desa wisata di Kabupaten Sleman.

Setelah pelaksanaan FGD, dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan kependudukan terlebih dahulu dengan memberikan teori dasar mengenai etika kependudukan dan praktik kependudukan, dilanjutkan dengan memasukkan kosakata Bahasa Inggris terkait dengan daya tarik wisata yang ada di Desa Ekowisata Pancoh.

Sedangkan langkah terakhir, dilakukan Evaluasi secara internal oleh tim pelaksana serta mitra yang terlibat. Hasil evaluasi akan menjadi pertimbangan untuk pelatihan selanjutnya serta melihat progress penerapan hasil pelatihan

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah persiapan, pelaksanaan dan pembuatan laporan. Kegiatan persiapan meliputi beberapa kegiatan di antaranya yaitu, 1) Koordinasi internal tim pelatihan, 2) Koordinasi dengan pengelola Desa Ekowisata Pancoh, 3) menentukan lama waktu pelatihan dan jumlah pertemuan, 3) Koordinasi internal untuk menentukan jadwal, pembagian peran dan topik pelatihan di setiap pertemuan. Metode pada pengabdian masyarakat ini diadaptasi dari metode pengabdian masyarakat yang pernah dilakukan oleh Ismailia (Ismailia et al., 2019).

Pada tahap pelaksanaan, beberapa kegiatan telah disepakati, diantaranya yaitu 1) lokasi kegiatan dilaksanakan di Desa Ekowisata Pancoh, 2) waktu pelaksanaan dilaksanakan pada hari Sabtu atau Minggu pada jam 19:00 WIB, 3) pola pembelajaran disertai dengan ice breaking, 4) total pertemuan pelatihan adalah 10 pertemuan termasuk pembukaan dan penutupan, 5) pada pertemuan ke 5 dan ke 9 diagendakan praktik kependudukan bersama mahasiswa asing/ bule, 6) pada saat akhir pelaksanaan, terdapat acara penutupan yang dibarengi dengan acara tahunan kirab kebudayaan Ngrowthod Desa Girikerto.

Tahap terakhir yaitu pembuatan laporan dan evaluasi. Pembuatan laporan dilakukan oleh tim pengabdian dengan estimasi jangka waktu pengerjaan selama maksimal 3 minggu. Secara teknis pada tahap pelaksanaan digunakan model siklus *plan, do, check*

and *act* (PDCA) atau di dalam terjemahan berarti merencanakan, melakukan, memeriksa dan bertindak. Siklus PDCA digambarkan pada gambar diagram 1 berikut:



Gambar 2. Siklus Teknis Pelaksanaan dengan model PDCA

3. HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan koordinasi internal tim dengan mendiskusikan konsep, teknis pelaksanaan, materi, batasan jumlah peserta, kriteria peserta, trainer dan pendamping, transportasi dan perkiraan waktu pelaksanaan. Setelah itu, perwakilan tim juga berkoordinasi dengan pihak Desa Ekowisata yang diwakili oleh Pak Ngatijan selaku ketua Desa Ekowisata Pancoh. Koordinasi sekaligus diskusi dengan pihak desa wisata membahas beberapa hal teknis diantaranya waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, durasi kegiatan, batasan jumlah peserta, materi, jumlah pendamping/trainer.

Berdasarkan hasil koordinasi internal maupun eksternal (dengan pengelola desa wisata) telah disepakati beberapa hal diantaranya lokasi pelaksanaan pelatihan Bahasa Inggris berada di Aula Desa Ekowisata Pancoh, waktu pelaksanaan pada hari sabtu atau minggu dimulai pada jam 19:00 menyesuaikan dengan kegiatan para pemandu dan pengelola Desa Ekowisata Pancoh. Jumlah maksimal peserta adalah 15 orang dengan maksimal 5 orang dari tim pendamping. Durasi maksimal pelaksanaan adalah dua jam dengan perkiraan 50 menit teori, 50 menit praktik dan 20 menit istirahat dan atau *ice breaking*. Total jumlah pertemuan maksimal adalah 10 kali pertemuan dimana pada pertemuan ke lima dan pertemuan terakhir terdapat percobaan praktik Bahasa Inggris dengan wisatawan mancanegara. Rincian terkait jadwal, materi dan target pelatihan disampaikan pada tabel 1.

Tabel 1. Rencana Pelaksanaan Pelatihan Bahasa Inggris bagi Pemandu Desa Ekowisata Pancoh

Waktu	Kegiatan	Sasaran	Target	Keterangan
1 September 2017	Koordinasi internal sekaligus pembagian tugas	Tim pendamping	a. Konsep pelatihan kepemanduan	a. Tempat koordinasi di kampus

			<ul style="list-style-type: none"> b. Konsep belajar b. inggris c. Kesepakatan mengenai waktu pelaksanaan d. Memahami tugas masing-masing trainer 	<ul style="list-style-type: none"> b. Menggunakan laptop c. Kamera digital
2-3 Septem ber 2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Kontrak belajar b. Koordinasi model belajar sesuai dengan kebutuhan di Pancoh (English for Specific Purposes) c. Koordinasi model pembelajaran kepemanduan 	Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) khususnya bidang pemandu atau yang mewakili	<ul style="list-style-type: none"> a. Aturan dan mekanisme belajar b. Kesepakatan model pelatihan c. Kesepakatan jadwal pelaksanaan program d. Memahami tugas pokok kepemanduan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tempat di Desa Ekowisata Pancoh b. Menggunakan laptop c. Kamera digital
16-17 Sept 2017	<ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman awal mengenai tugas pokok kepemanduan - Kode Etik Kepemanduan - Tips dalam Memandu - Praktik Memandu (Pre test) 	Kelompok Pemandu	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta mencatat tips dan tata cara memandu b. Memahami kode etik kepemanduan c. Simulasi praktik memandu 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tempat di Desa Ekowisata Pancoh b. Menggunakan laptop c. Kamera digital d. Modul (kondisional)
23-24 Sept 2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Review materi sebelumnya b. Public speaking/effective communication skill c. Role play, teknik memandu 	a. Kelompo k Pemandu	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta dapat mempraktekkan kepemanduan sesuai dengan teknik memandu yang baik dan benar b. <i>effective communication skill</i> dalam memandu 	<ul style="list-style-type: none"> a. Fasilitator mencoba memperagakan bagaimana memperkenalkan diri dengan bahasa inggris b. role play introducing your self

30 Septem- ber - 1 Oktober 2017	a. Review materi sebelumnya b. Materi Perkenalan dalam B.Ingggris c. Role play dan modelling	Kelompok Pemandu	a. Kosakata yang berkaitan dengan perkenalan dalam bahasa inggris b. Fasilitator sebagai model c. Peserta dapat memperkenal- kan diri dan mengenalkan orang lain dalam bahasa Inggris	a. Peserta ditanya mengenai materi sebelumnya b. Peserta diberi tugas untuk menghafal istilah-istilah mengenalkan diri dalam bahasa inggris c. Tugas memperkenal- kan orang lain
7-8 Oktober 2017	a. Review materi sebelumnya b. Materi tentang penunjukan arah (Direction)	Kelompok Pemandu	a. Menambah dan meningkat dalam kosakata pariwisata dalam bahasa inggris b. Menumbuhka- n keberanian dalam berbahasa inggris c. Meningkatkan kemampuan menunjukkan arah dengan menggunakan bahasa Inggris	a. Peserta ditanya mengenai materi sebelumnya b. Peserta diminta menunjukkan lokasi daya tarik dan fasiliitas dengan menggunakan materi direction c. Role play
14-15 Okt 2017	a. Review materi sebelumnya b. pengenalan profil dan daya tarik dengan bahasa inggris	Kelompok Pemandu	Menambah dan meningkatkan kemampuan memandu bahasa Inggris terutama dalam menjelaskan daya tarik dan potensi Desa Ekowisata Pancoh	a. Peserta ditanya mengenai materi sebelumnya b. Setiap peserta menyusun kalimat dalam bahasa inggris untuk satu atraksi wisata yang

				berbeda satu dengan yang lain.
21-22 Okt 2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Review materi sebelumnya b. Mengenal budaya dan wisata luar negeri (Republik Ceko) c. Praktik bersama turis mancanegara 	Kelompok Pemandu	Menambah dan meningkatkan kemampuan memandu di lapangan dengan menggunakan bahasa Inggris	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta ditanya mengenai materi sebelumnya b. Melakukan evaluasi (dari sisi tulisan dan cara penyampaian) c. Evaluasi bersama setiap peserta saling memberikan saran dan masukan atas kekurangan dalam memandu mulai dari pembukaan, isi dan penutup) d. Memandu wisatawan asing
28-29 Okt 2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Review materi sebelumnya b. Praktek membaca dan menghafal daya tarik dengan bahasa inggris 	Kelompok Pemandu	Menambah dan meningkatkan kemampuan memandu di lapangan dengan menggunakan bahasa Inggris	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta ditanya mengenai materi sebelumnya b. Melakukan evaluasi cara penyampaian c. Role play
4-5 Novemb er 2017	Praktek membaca dan menghafal potensi wilayah/pengenal an profil daerah dengan bahasa inggris	Kelompok Pemandu	Menambah dan meningkatkan kemampuan memandu di lapangan dengan menggunakan bahasa Inggris	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta ditanya mengenai materi sebelumnya b. Melakukan evaluasi cara penyampaian c. Role play

11-2 Novemb er 2017	Mempelajari Budaya negara lain (Egypt) dan Praktek bahasa Inggris bersama turis mancanegara	Kelompok Pemandu	Menambah dan meningkatkan kemampuan memandu dan kepercayaan diri di lapangan dengan menggunakan bahasa Inggris	Memandu wisatawan asing
18-19 Novemb er 2017	Penutupan	Pengelola Desa Ekowisata Pancoh dan Perangkat desa Girikerto	Seluruh desa wisata se Sleman dapat hadir dalam acara penutupan	Mengadakan acara Gayeng Bareng desa wisata Sleman. Tema menyesuaikan issue atau peringatan hari tertentu.

Sumber: Hasil Diskusi tim, 2017

Setelah tahapan awal persiapan dilakukan, tahapan berikutnya adalah pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, telah disepakati menggunakan model siklus PDCA dimana pada pelaksanaan pertama menjadi acuan untuk melakukan model pembelajaran yang lebih baik lagi untuk pertemuan berikutnya dan sesuai dengan karakteristik peserta. Untuk memenuhi hal tersebut, maka pada tiap akhir pertemuan dan satu hari sebelum pertemuan ke dua dimulai, diperlukan evaluasi dan perencanaan agar proses pelatihan lebih baik lagi.

Pada pertemuan awal, materi yang diberikan adalah materi umum mengenai kepemanduan dengan salah satu materinya adalah tips dalam memandu wisatawan. Pada hari pertama peserta yang datang memenuhi kuota maksimal yaitu 15 orang. Peserta yang hadir di luar ekspektasi, rupanya para top manajemen atau pengurus utama Desa Ekowisata Pancoh hadir semua.



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan Hari Pertama

Sumber: Dokumentasi tim, 2017

Pertemuan pertama dengan para peserta menjadi momen penting pemetaan kemampuan peserta yang dijadikan acuan model dan materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Pelaksanaan pertemuan pertama juga menjadi *pre-test*

kemampuan peserta dalam berbahasa Inggris dan kemampuan dalam berkomunikasi. Peserta terlihat sangat bersemangat mengikuti pelatihan, ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan dan diskusi serta canda tawa yang dilontarkan. Ajang menunjukkan kemampuan dalam memandu dan mengenali daerahnya terlihat ketika para peserta tampil berkelompok dalam simulasi memandu. Berdasarkan hasil pretes pemetaan para peserta didapatkan hasil penilaian yang ditampilkan pada tabel 2, hasil penilaian merupakan kesepakatan para tim pendamping yang bertugas di hari pertama.

Tabel 2. Hasil Pemetaan Kemampuan Peserta

No	Nama Peserta	Communication Skills	English Skill
1	Ngatijan	Good	Lack of Vocabs
2	Noto	Good	Lack of Vocabs
3	Menuk	Excellent	Lack of Vocabs
4	Sundari	Excellent	Lack of Vocabs
5	Yogi	Good	Lack of Vocabs
6	Yolandita	Good	Good
7	Windy	Good	Lack of Vocabs
8	Arif	Excellent	Good
9	Ruwit	Excellent	Lack of Vocabs
10	Krisna	Excellent	Good
11	Indri	Excellent	Lack of Vocabs
12	Siti	Excellent	Good
13	Nurjanah	Excellent	Good
14	Retno	Good	Good
15	Supriyadi	Good	Lack of Vocabs

Sumber: Data Tim, 2017

Pada pertemuan ke dua, materi yang diberikan adalah *effective communication skill* dan pengenalan kosakata Bahasa Inggris kepariwisataan. Pada pertemuan kedua peserta tidak lagi sebanyak pada hari pertama, hal tersebut dikarenakan tema pada hari ke dua sudah masuk pada penggunaan Bahasa Inggris, sehingga para sesepuh pengelola Desa Ekowisata Pancoh tidak ikut dalam pelatihan di hari kedua. Pada hari kedua pelatihan didominasi oleh para pemuda pemandu wisata, terdapat satu orang pengelola senior yang juga menjadi pemandu senior yaitu Ibu Sundari, beliau memotivasi para pemandu muda untuk lebih bisa berkomunikasi dengan baik dalam memandu terlebih jika memiliki kemampuan berbahasa asing.



Gambar 4. Peserta Melakukan Simulasi Menjelaskan Daya Tarik Desa Ekowisata Pancoh

Sumber: Dokumentasi tim, 2017

Pada hari ke 3, 4 dan 5 peserta mulai berkurang antusias dalam mengikuti pelatihan Bahasa Inggris, hal tersebut dikarenakan dengan adanya kesibukan lain yang juga bersamaan dengan kegiatan pelatihan. Pada pertemuan ke tiga hingga ke lima terdapat tambahan peserta lain selain pemandu lokal, peserta tersebut berasal dari mahasiswa yang sedang magang dan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Ekowisata Pancoh. Mahasiswa tersebut berasal dari dua institusi yaitu STIPRAM Yogyakarta dan Politeknik Negeri Samarinda.



Gambar 5. Peserta Tambahan dari Mahasiswa Magang dan KKN

Sumber: Dokumentasi tim, 2017

Pada pertemuan ke enam, tim mendatangkan satu orang wisatawan dari Republik Ceko bernama panggilan Gabby. Pada kesempatan tersebut, Gabby berbagi cerita tentang negaranya dan juga memberikan beberapa saran terkait dengan pelatihan Bahasa Inggris yang dilakukan di Desa Ekowisata Pancoh, diantaranya yaitu: 1) memberikan alternatif jawaban pada pertanyaan yang disampaikan oleh wisatawan, 2) memberikan alternatif atau persamaan kata pada beberapa ekspresi dan pertanyaan yang sering ditanyakan

(*Frequently Asked Questions*) dan 3) menggunakan kosakata/frasa/kalimat yang singkat dan mudah diingat dalam mempelajari Bahasa Inggris.



*Gambar 6. Praktik Memandu Wisatawan Asing
Sumber: Dokumentasi tim, 2017*

Selanjutnya, pada pertemuan ke tujuh hingga Sembilan, para peserta diminta untuk lebih mematangkan kembali hafalan dan pelafalan serta kosakata terkait potensi dan daya tarik yang ada di Pancoh guna untuk memperlancar pelafalan dan komunikasi dua arah ketika praktik akhir bersama wisatawan asing di pertemuan ke sepuluh. Peningkatan simulasi, role model dan role play pada pertemuan ke tujuh hingga ke sepuluh benar-benar dipadatkan agar meminimalisir kesalahan yang terjadi ketika memandu wisatawan asing.



*Gambar 7. Kegiatan Role Play Peserta Pelatihan
Sumber: Dokumentasi tim, 2017*

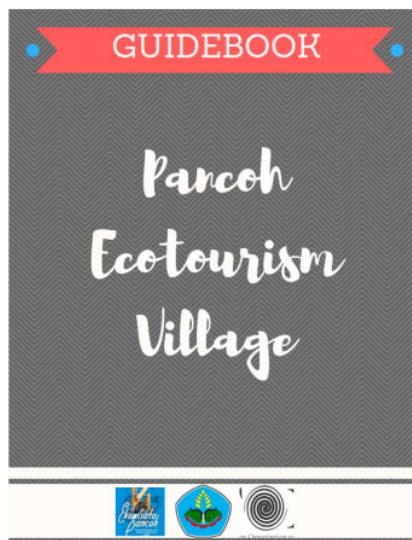
Pada pertemuan terakhir, tim mengundang wisatawan dari Mesir (Egypt) yang bernama Manara El Deib. Kegiatan memandu wisatawan asing dilakukan pada pagi hari setelah pemberian materi oleh Manara di malam hari. Manara berbagi tentang budaya masyarakat Mesir yang identic dengan Piramida dan padang pasirnya. Pertukaran informasi tersebut disambut baik oleh para peserta khususnya pemandu Pancoh yang juga memperkenalkan secara lisan dengan gambar-gambar yang ada di sekitar aula.



Gambar 8. Tamu Wisatawan Asing berbagi Pengetahuan tentang Negeranya
Sumber: Dokumentasi Tim, 2017

Tahap pelaksanaan telah dilakukan seluruhnya hingga pertemuan terakhir, hasil evaluasi internal menyatakan bahwa seluruh rangkaian kegiatan terlaksana dengan lancar namun terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan yang paling menonjol adalah komitmen dari para peserta yang dirasa kurang, sehingga informasi dan pengetahuan yang didapat kurang lengkap. Dari keseluruhan peserta yang mengikuti, hanya terdapat tiga orang yang dianggap mengikuti 90% proses pelaksanaan yaitu Yolandita, Arief dan Retno.

Pada tahap evaluasi akhir, tim membuat sebuah buku saku kepemanduan ekowisata Pancoh untuk didistribusikan kepada para pemandu, jumlah buku saku yang dibagikan adalah 10 buku yang diterima oleh ketua Desa Ekowisata Pancoh, Pak Ngatijan. Adanya buku saku kepemanduan dalam Bahasa Inggris diharapkan dapat membantu proses kepemanduan ketika kedatangan tamu wisatawan asing, utamanya bagi para pemandu yang belum lancar, pun sebagai media belajar dan media hafal bagi para pemandu agar lebih lancar dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing ketika menjelaskan daya tarik wisata di Pancoh.



Pancoh Ecotourism Village

Content:

History	1
Salak Farm Tour	3
How To Plant Rice	6
River Exploration	8
Megono Rice	10
Vegetable Garden	12
Vocabulary	14

*Gambar 9. Halaman Depan dan Daftar isi Buku Saku Pemandu
Sumber: Dokumentasi tim, 2017*

Selanjutnya, sebagai bentuk perpisahan antara tim dan pengelola Desa Ekowisata Pancoh, tim gabungan pengelola, karang taruna dan pemangku kepentingan Desa Girikerto membuat satu acara perpisahan yang disatukan dengan acara Gelar Budaya Desa Girikerto Ngrowthod. Malam hari sebelum acara kirab budaya Ngrowthod Desa Girikerto, tim bersama pengelola dan karang taruna mengadakan sarasehan Gayeng Bareng Desa Wisata dengan mengundang Akademisi Universitas Gadjah Mada, Budayawan Gus Nasrudi Anshory dan Dinas Pariwisata Sleman diwakili oleh Kepala Bidang Destinasi Ibu Shavitri Nurmala Dewi. Sarasehan dirangkai dengan penampilan kesenian dan kebudayaan Desa Girikerto. Sarasehan dibuat seperti pengaturan acara humor “angkriangan jogja” dengan host yang dikenal luas oleh masyarakat jogja, Mba Trinil dan Mbah Sentul.



*Gambar 10. Acara Perpisahan sekaligus Gelar Budaya Ngrowthod Desa Girikerto
Sumber: Dokumentasi tim, 2017*

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan Bahasa Inggris untuk pemandu ekowisata Pancoh berlangsung dengan lancar dengan beberapa penyesuaian pada waktu dan juga peserta pelatihan. Namun, esensi dari tujuan pelatihan tetap terpenuhi sehingga target dan capaian pelatihan dapat diraih. Tujuan dari pelatihan ini telah terwakili oleh setidaknya tiga orang pemandu yang mampu berbahasa Inggris dengan baik pada level intermediate, dapat menjelaskan dengan lancar potensi dan daya tarik Pancoh. Sehingga, Pancoh tidak perlu lagi memanggil penerjemah dari luar daerah. Buku saku pemandu juga dapat membantu peningkatan sumberdaya manusia di Pancoh, harapannya ketiga pemandu yang sudah lancar tersebut memberikan motivasi kepada para pemandu lain untuk bisa mempelajari.

Kegiatan pelatihan ini mendapat respon baik dari para pemangku kebijakan di Desa Ekowisata Pancoh maupun pemangku kepentingan Desa Girikerto dalam hal kolaborasi di Gelar Budaya Ngrowthod sehingga terjalin silaturahmi yang kuat antara tim dan pengelola desa wisata. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat menyambut Desa Ekowisata Pancoh yang mengglobal utamanya dalam menyambut masyarakat ekonomi ASEAN.

Adapun saran dan tindak lanjut dari kegiatan ini diantaranya yaitu, Pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata dapat mengadopsi program pelatihan ini agar diterapkan ke seluruh desa wisata yang ada di Kabupaten Sleman maupun Provinsi DIY secara menyeluruh. Kemudian, kedepannya diharapkan juga pelatihan memiliki luaran yang bersertifikat nasional BNSP dibantu oleh pemerintah daerah maupun sponsor dari institusi lain.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada keluarga besar Desa Ekowisata Pancoh terutama Pak Ngatijan, Bu Menuk, Mas Krisna selaku tim manajemen Desa Ekowisata Pancoh. Tak lupa pula kami berterima kasih kepada tim Sustainable Tourism Organization for Regional Management, Nana/Nadhila, Choirumi Tyas/Caty, Mutrimas/Muti, Paul W Eka, Tiara, Kamalia/Kem, Puyu, Manara El Deib dan Gabby.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, A. (2019). Peningkatan Kemampuan Manajemen UMKM Ekowisata Pancoh. *Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat ABDIMAS II*, 675–689. www.ekowisatapancoh.com.
- Baiquni, M., & Dzulkifli, M. (2019). Implementing Community-based Tourism; Post Mount Merapi Eruption in Indonesia. In P. L. Pearce & Hera. Oktadiana (Eds.), *Bridging Tourism Theory and Practice; Delivering Tourism Intelligence, From Analysis to Action* (First, pp. 61–75). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/s2042-144320190000011006>
- Damanik, J., Rindrasah, E., Cemporaningsih, E., Marpaung, F., Raharjana, D. T., Brahmantya, H., & others. (2018). *Membangun pariwisata dari bawah*. UGM PRESS.
- Dzulkifli, M., Prasetyo, A., & Sucipto. (2022). Peningkatan Kapasitas Kemampuan Bahasa Inggris Bagi Pemandu Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(2), 996–1003.
- Ismailia, T., Dzulkifli, M., & Miqawati, A. H. (2019). Komunikasi Efektif Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Pokdarwis Damarwulan. *Prosiding*, 3(1).
- Made, O., Agung, A. ;, Wiranatha, S., Agung, ;, & Suryawardhani, A. (2013). *Strategi Meminimalkan Kebocoran Pariwisata Bali (Strategy To Minimize The Leakage Of Bali Tourism)*.
- Masjhoer, J. M., & Dzulkifli, M. (2019). Analisis Kepuasan Wisatawan Di Desa Ekowisata Pancoh, Kabupaten Sleman. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 4(2), 105–115. <https://doi.org/10.26905/jpp.v4i2.3084>
- Pertiwi, K., & Sujito, A. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Lingkungan (Studi di Dusun Pancoh, Girikerto, Turi, Kabupaten Sleman)*. Universitas Gadjah Mada .

Rizqi Monica, A. (2018). Sikap Warga Desa Ekowisata Pancoh terhadap Partisipasi Perempuan Pemilik Usaha Pariwisata Berdasarkan Pengukuran Women Owned Operated Tourism Businesses (WOOTB). *Gadjah Mada Journal of Tourism Studies*, 1(2), 79–87.

Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 155–165.

Pelatihan Bahasa Inggris bagi Pemandu Desa Ekowisata Pancoh Kabupaten Sleman Yogyakarta

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

proceeding.isas.or.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On